

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini banyak terjadi perubahan perilaku, khususnya perilaku keuangan. Dalam hal ini berdampak besar bagi generasi muda khususnya mahasiswa. Generasi muda cenderung mudah terbawa arus perkembangan yang semakin modern. Dan sifatnya lebih tergiur dengan barang baru atau branded, apalagi sekarang banyak mahasiswa yang mengikuti trend baru. Pola perilaku keuangan yang signifikan adalah melakukan pembelian Bersumber pada kebutuhan, tidak Bersumber pada pada keinginan, hal ini sering dilupakan sehingga orang cenderung mengikuti keinginan ketimbang mengikuti kebutuhannya (Susanti, 2018)(Pratama, 2022). Didukung oleh sikap mahasiswa yang konsumtif dan perkembangan teknologi, mereka lebih mudah membelanjakan uangnya tidak hanya untuk membeli kebutuhan sehari-hari, tetapi juga untuk membeli barang-barang yang mereka inginkan. Untuk memahami cara mengelola keuangan dengan baik dibutuhkan pengetahuan mengenai keterampilan dalam mengelola keuangan atau literasi keuangan.

Semakin bertambahnya jaman mahasiswa harus mampu dalam mengelola keuangan mereka. Uang merupakan alat tukar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mahasiswa. Dapat dikatakan bahwa uang merupakan alat tukar yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern saat ini. Dari anak-anak hingga orang dewasa, uang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Karena itu. Kecerdasan finansial merupakan hal yang perlu mendapat perhatian dalam kehidupan modern seperti saat ini. Kecerdasan finansial adalah kemampuan seseorang untuk mengelola sumber daya keuangannya dengan baik

Menurut OJK Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku

untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai tujuan.

Menurut Chen dan Volpe (1998) membagi literasi keuangan menjadi empat aspek diantaranya :1) literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar yang berkaitan dengan pemahaman tentang keuangan pribadi secara umum. 2) Literasi keuangan tentang simpanan dan kredit yang berkaitan dengan pemahaman tentang menabung dan memijam di lembaga keuangan. 3) literasi keuangan tentang investasi yang berkaitan dengan pengetahuan tentang suku bunga, reksadana, dan resiko investasi. 4) Literasi keuangan tentang asuransi yang berkaitan dengan pemahaman tentang produk-produk asuransi.

Hasil indeks literasi keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 bahwa para mahasiswa dan pelajar dengan tingkat inklusi keuangan diangka 64,2% sedangkan masih dapat dikatakan rendah pada tingkat literasi keungan yaitu sebesar 23,4% (SNLIK 2016)(OJK, 2017). Mahasiswa masih sulit membedakan antara kebutuhan dan hanya keinginan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh suryono (2017) di fakultas Ilmu Sosial dan Politik Unpad menunjukan bahwa mahasiswa tidak pernah membuat anggaran pengeluaran setiap bulannya sehingga sering mengalami deficit yang mengakibatkan terjadinya pinjaman sesama mahasiswa bahkan pinjaman online. Tidak mudah bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka dikarenakan terdapat kendala yang dihadapi seperti terlambat kiriman uang dari orangtua ataupun uang bulanan yang habis sebelum waktunya, dan mahasiswa belum bijak dalam mengelola keuangannya.

Maka dari itu pentingnya mahasiswa memahami tentang literasi keuangan. Literasi keuangan sangat penting untuk semua aspek. Pasalnya banyak individu yang tidak memiliki pegetahuan mengenai aspek aspek penting dalam pengelolaan keuangan sehingga berdampak negative dimasa

yang akan datang seperti pengambilan keputusan keuangan yang tidak wajar. Memahami literasi keuangan dengan baik akan memberikan pandangan terhadap individu untuk mengambil keputusan keuangan dengan baik. Pemahaman individu tentang pengetahuan pengelolaan keuangan dapat mengurai terjadinya kesalahan keputusan keuangan disebabkan oleh manusia untuk memberikan manfaat lebih memberikan nilai tambah bagi individu itu sendiri.

Hal ini disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah suatu cara membantu untuk memahami tentang mengelola keuangan dan kesempatan untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera di masa yang akan datang. Dengan kata lain literasi keuangan bisa menjadi salah satunya alat yang perlu diperbaiki oleh seseorang atau individu. Akan tetapi dalam perkuliahan literasi keuangan hanya diajarkan untuk memahami permasalahan di perusahaan, bukan untuk diri mereka sendiri secara keseluruhan, pada situasi ini mayoritas mahasiswa tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri, melainkan masih mengandalkan pendapatan dari orang tuanya untuk bertahan hidup di perkuliahan. Dengan kebutuhan yang besar maka pendapatan yang diperoleh akan tinggi. Untuk hal ini tersebut, mahasiswa harus memiliki strategi keuangan untuk memenuhi kebutuhan yang akan dibutuhkan di masa yang akan datang.

Dalam hal ini Mahasiswa adalah periode dalam penemuan jati diri dan menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman-teman daripada dengan keluarganya. Mahasiswa sebagai remaja akan lebih senang berbelanja membeli barang untuk memenuhi kebutuhan social atau pergaulan dan penampilan secara fashionable dengan cara mengikuti tren yang sedang menjadi sorotan terlebih lagi banyak anak muda yang menyukai barang branded dengan harga yang sangat mahal. Adanya kebiasaan mahasiswa yang hidup modern yang mencondongkan perilaku hedonis. Menurut susianto (1993) gaya hidup hedonis adalah pola hidup yang mengarah aktivitas untuk mencari kesenangan hidup seperti lebih banyak bermain, senang di keramaian kota, senang membeli barang-

barang mahal untuk memenuhi kesenangan dan selalu ingin menjadi pusat perhatian (Sarlina, 2016). Gaya hidup telah meresap semua kalangan, termasuk mahasiswa. Mereka juga tidak bisa menolak perubahan dan perkembangan saat ini. Namun, gaya hidup telah menjadi ikon modernitas dan adalah pilihan bagi kita untuk memilih dan memilih menjadi apa kebutuhan terpenting bagi siswa agar tidak terjerumus dalam arus zaman.

Menurut penelitian (Dewi et al., 2021) gaya hidup yang hedonisme berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Kemampuan intelektual dan taraf kedewasaan mahasiswa seharusnya mampu secara kritis mengambil keputusan yang bijak dalam memprioritaskan kebutuhan di atas keinginan. Penentuan prioritas kebutuhan akan sangat membantu membangun kedisiplinan dalam mengambil setiap keputusan untuk pengeluaran mahasiswa dan membentuk gaya hidup dewasa selanjutnya serta terhindar dari kesulitan keuangan akibat biaya gaya hidup yang lebih besar dari pendapatan.

Namun disisi lain mahasiswa juga sangat konsumtif hal ini disebabkan salah satunya dipengaruhi oleh budaya digital dan penggunaan internet, menurut pengamat digital lifestyle Ben Suebiakto internet telah mengambil peran yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat Indonesia telah melampaui angka 50 persen total penduduk, menurut survey APJII pada tahun 2018 dari total 262 juta jiwa, sebanyak 143,26 orang diperkirakan telah menggunakan internet menurunnya dari seluruh pengguna internet tersebut sekitar 49 persen dari kalangan milenial. Perilaku konsumtif ini merupakan perilaku membeli suatu barang dengan tanpa adanya perhitungan atau pertimbangan yang kuat dan lebih mengedepankan keinginan di atas kebutuhan.

Pola perilaku konsumtif ini sering dijumpai saat ini dikalangan mahasiswa yang orientasinya diarahkan pada kenikmatan, kesenangan, serta kepuasan dalam mengonsumsi barang secara berlebihan. Apalagi jaman sekarang anak muda ingin selalu mengikuti perkembangan jaman seperti

mengikuti style seseorang yang di idolakan seperti salah satu influencer yang mereka ikuti di social media biasanya seorang influencer yang mempunyai konten sering bekerja sama dengan berbagai lebel untuk dipromosikan atau endorsmen, dan kecenderungan mahasiswa mengikuti gaya atau pakaian yang dipromosikan atau dipakai oleh influencer tersebut.

Faktor pertama yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Literasi Keuangan adalah Remund (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi. Literasi keuangan meliputi kesadaran dan pengetahuan akan instrumen keuangan dan aplikasinya di dalam bisnis dan kehidupannya (Huston 2010)(Sugiharti & Maula, 2019).

Berbagai hasil penelitian terdahulu telah banyak dilakukan untuk meneliti mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Adapun berdasarkan penelitian (Sholeh, 2019) Literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan pada perilaku keangan pribadi mahasiswa. Besarnya tingkat literasi keuangan mahasiswa akan membuat mahasiswa menjaga pengeluarannya agar tidak diubah dalam koridor dan perencanaan sehingga terhindar dari pengeluaran berlebih(Pratama et al., 2022).

Faktor kedua yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah gaya hidup hedonis. Perilaku gaya hidup Hedonis merupakan pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Bagi para penganut paham ini, bersenang-senang, pesta pora, dan pelesiran merupakan tujuan utama hidup, entah ini menyenangkan orang lain atau tidak. Karena mereka beranggapan hidup

ini hanya sekali, sehingga mereka merasa ingin menikmati hidup senikmat- nikmatnya (suhrawardi dan K. Lubis.2021)(Afriyani, 2022).

Faktor ketiga yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah perilaku konsumtif. Konsumtif merupakan perilaku berkonsumsi yang boros dan berlebihan yang mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan. Perilaku konsumtif ini disebabkan oleh ketidak adanya skala prioritas kebutuhan, kurangnya planning kebutuhan. Perilaku ini semata-mata untuk memuaskan kesenangan tanpa adanya pertimbangan yang matang (Effendi, 2016:17). Didukung penelitian ini dari indah lely cristanti, Dwi Iga Luhsasi, Destri Sambara Siturus (2021) bahwa perilaku konsumtif tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Tetapi pada penelitian (Putri, T.P,2018) Hal ini dikarenakan banyak juga mahasiswa yang mampu melakukan kontrol diri dalam pengelolaan serta penggunaan keuangan dengan tepat dan baik, maka cenderung lebih hemat dan lebih memprioritaskan pembelian sesuai kebutuhan dan mahasiswa mampu menyisihkan atau menyimpan uang tersebut untuk ditabung bahkan investasi yang menjanjikan di masa depan sedangkan mahasiswa yang tidak mampu melakukan kontrol diri dalam pengelolaan dan penggunaan keuangan kurang baik, maka cenderung lebih boros karena tidak mampu mengatur keuangan dan melakukan pembelian berdasarkan keinginan saja sehingga uang selalu habis tidak ada yang ditabung (Putri, T. P, 2018).

Maka mahasiswa harus mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Dalam merencanakan keuangan, pengetahuan keuangan saat diperlukan agar dapat mengelola dan merencanakan keuangan setiap individu perlu menentukan kondisi keuangan mereka dimasa yang akan datang. Suatu individu pasti sudah diajari untuk hidup hemat oleh orang tua. Tetapi dengan bertambahnya usia dan kebutuhan yang semakin banyak, biasanya jiwa hematnya akan memudar sedikit demi sedikit. Banyaknya kebutuhan mahasiswa dan minimnya pemasukan keuangan memicu seseorang untuk hidup lebih hemat. Akan tetapi minimnya pengetahuan tentang sikap keuangan menjadikan anak muda kesulitan

dalam proses mengatur keuangan mereka. Bagaimana mahasiswa mengatur dan mengelola keuangan mereka adalah sesuatu yang sangat penting. Karena setelah lulus dari bangku kuliah mereka akan memasuki dunia kerja. Perilaku keuangan yang kurang baik akan menurunkan taraf kesuksesan hidup seseorang. Kemampuan mahasiswa yang masih lemah dalam menyikapi perilaku keuangan sangat penting untuk dirubah. Perilaku keuangan yang baik akan menaikkan taraf hidup bagi seseorang. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan (Studi pada Mahasiswa Stie Malangkececwara*

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Uraian latar belakang diatas, perumusan permasalahan pada penelitian ini :

1. Apakah Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa?
2. Apakah Gaya hidup hedonis berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa ?
3. Apakah Perilaku Konsumtif berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Abm
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup hedonis terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Abm
3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Abm

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan membawa manfaat bagi banyak pihak, diantara sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a) Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori yang telah ada dan dapat dijadikan bahan perbandingan serta pengembangan bagi studi ilmiah agar lebih memahami tentang bagaimana menganalisis Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan.
- b) Selain itu dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan referensi bagi penulis selanjutnya untuk melakukan peneliti serupa atau di bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa.

b) Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pengembangan materi pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa.